

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur

Niken Merdekawati Putri Alex Galla (1), Junaedin Wadu (2) Febyningsi Rambu Ladu Mbana (3)

(1)(2)(3)Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

nikengalla17@gmail.com (1), junawadu@unkriswina.ac.id (2) febyningsimbana@unkriswina.ac.id (3)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada produksi serta risiko produksi pada usahatani bawang merah di Kecamatan Kampera. Kecamatan Kampera dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan karena Kecamatan Kampera adalah salah satu pusat produksi bawang merah di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan September-Oktober 2024. Teknik analisis data dalam penelitian ini, untuk melihat faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada produksi digunakan analisis linear berganda menggunakan model Cobb-douglas. Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada risiko produksi bawang merah di Kecamatan Kampera digunakan analisis fungsi risiko model just and Pope. Hasil penelitian menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi usahatani ialah luas lahan, benih, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pestisida dan Herbisida memiliki pengaruh pada jumlah produksi bawang merah sedangkan Pupuk Organik dan Tenaga kerja tidak terdapat pengaruh pada produksi bawang merah. Hasil analisis fungsi risiko produksi bawang merah di Kecamatan Kampera menunjukkan, jika Luas lahan, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Herbisida dan Tenaga kerja memiliki pengaruh pada risiko produksi bawang merah di Kecamatan Kampera sedangkan Benih, Pupuk Organik dan pestisida tidak memiliki pengaruh pada risiko produksi di Kecamatan Kampera.

Kata kunci: Bawang Merah, Risiko Produksi, Usahatani

ABSTRACT

This study aims to determine what factors influence the production and production risks of shallot farming in Kampera District. Kampera District was chosen as the research location because Kampera District is the center of shallot production in East Sumba Regency. This research was conducted within 2 months, namely September-October 2024. The data analysis technique for this study, to see the factors that have an influence on production, multiple linear analysis using the Cobb-Douglas model was used. Meanwhile, to analyze the factors that influence the risk of shallot production in Kampera District, the risk function analysis of the Just and Pope model was used. The results of the study explain that the factors that have an influence on farming production are land area, seeds, Urea Fertilizer, NPK Fertilizer, Pesticides and Herbicides have an influence on the amount of shallot production, while Organic Fertilizer and Labor have no effect on shallot production. The results of the analysis of the risk function of shallot production in Kampera District show that land area, urea fertilizer, NPK fertilizer, herbicides and labor have an influence on the risk of shallot production in Kampera District, while seeds, organic fertilizers and pesticides do not have an influence on the risk of production in Kampera District.

Keywordf : shallots, production risks, farming

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu pusat penting pemerintah untuk menstabilkan ketahanan pangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut (Kementrian Keuangan RI, 2024) sektor pertanian mencatat pertumbuhan sebesar 1,46% *Year Over Year* (YOY) atau tahun demi tahun dan memberi kontribusi sebesar 13,57% pada Produk Domestik Bruto (PDB). Komoditas bawang merupakan komoditas utama karena mempunyai nilai jual yang besar, oleh karena itu usaha untuk menaikan produksi bawang merah sangat penting dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani (Lawalata, 2017). Beberapa daerah di Kabupaten Sumba Timur telah melakukan usahatani bawang merah Di Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur produksi bawang merah mengalami

fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, luas panen, produksi, dan produktivitas masih rendah. Namun pada tahun 2022, luas panen dan penghasilan meningkat signifikan, meskipun produktivitasnya menurun. Selanjutnya di tahun 2023, luas panen dan produksi kembali menurun, begitu pula dengan produktivitasnya (Timur, 2023). Hal ini menunjukkan adanya risiko yang dialami petani bawang merah di Kecamatan Kambera. (Dahlianawati *et al.*, 2020).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi risiko produksi usahatani bawang merah di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan risiko produksi usahatani bawang merah di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang berkepentingan yaitu, bagi petani bawang merah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai risiko-risiko yang dihadapi dalam mengusahakan bawang merah .

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kec. Kambera Kab. Sumba Timur, lokasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*), karena Kecamatan Kambera menjadi pusat produksi bawang merah di Kab. Sumba Timur, serta merupakan suatu daerah dengan penyumbang bawang merah yang cukup tinggi pemasukannya di pasaran. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu tiga bulan yaitu pada bulan September-Oktober 2024. Populasi di penelitian ini ialah semua petani yang menanam bawang merah di Kecamatan Kambera kabupaten Sumba Timur berjumlah 37 orang (BP3K Lambanapu 2023). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dipakai metode sensus atau sampling total, teknik ini menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel. Menurut (Sugiyono, 2011) Penelitian yang memiliki jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya digunakan metode sensus, agar semua anggota populasi menjadi sampel atau sebagai responden yang memberi informasi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 37 petani bawang merah di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Teknik pengambilan data pada penelitian ialah dengan melakukan observasi, wawancara serta kuesioner. Data pada penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang diperoleh dari hasil penelitian bersifat sistematis dari suatu penelitian agar dapat dibaca dengan lebih mudah oleh peneliti. Sedangkan data kuantitatif ialah jenis penelitian yang memaparkan informasi dalam bentuk angka. Data primer ialah data asli yang dikumpulkan sipeneliti itu sendiri dari sumber utama buat mendukung penelitian, data tersebut sebelumnya tidak tersedia, data primer biasanya diperoleh melalui : observasi, wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan metode penelitian survei agar metode awal pengambilan data pada responden dilakukan memakai teknik wawancara langsung dengan kuesioner. Wawancara dilaksanakan terhadap responden yang diambil dari petani bawang merah . Analisis data dipenelitian ini dipakai regresi linear berganda dan fungsi produksi *Cobb-Douglas* sedangkan buat menganalisis risiko produksi menggunakan fungsi *Just and Pope* (Roumasset 1976) dalam (Wadu *et al.*, 2019). Adapun fungsi produksi dan fungsi risiko produksi secara matematik seperti di bawah ini :

Fungsi produksi:

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln X_5 + \alpha_6 \ln X_6 + \alpha_7 \ln X_7 + \alpha_8 \ln X_8$$

Fungsi risiko produksi:

$$\varepsilon_i^2 = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan Usia, Tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga

Ju		mlah	
Keterangan	Kategori	Sampel	Persentase %
Usia	23-35	4	10,81
	36-45	11	29,72
	46-55	13	35,13
	56-67	9	24,32
Tingkat pendidikan	SD	11	29,72
	SMP	13	35,13
	SMA/SMK	10	27,02
	S1	3	8,10
Jumlah tanggungan keluarga	1-2	4	10,81
	3-5	25	67,56
	6-8	8	21,62

Menurut Undang-undang Republik Indonesia (Soedibyo, 2003) yang dimaksud dengan tenaga kerja yang produktif adalah tenaga kerja yang berada pada usia 15-64 tahun. Berdasarkan tabel diatas data menunjukkan bahwa responden terbagi dalam 4 kategori usia, dengan 10,81% berada dalam rentang usia 25-35 tahun yang berjumlah 4 orang, 29,72 % dalam rentang 36-45 tahun berjumlah 11 orang, 35,13 % dalam rentang usia 46-55 tahun berjumlah 13 orang dan 24,32 % dalam rentang usia 56-67 tahun yang berjumlah 9 orang. Pada tabel 1 dapat dilihat rata-rata usia petani bawang merah di Kecamatan Kambara berada di 36-55, artinya usia rata-rata petani di Kecamatan Kambara berada pada usia yang produktif untuk melakukan usahatani. Menurut (Ryan *et al.*, 2018) petani yang berusia produktif akan melakukan pekerjaannya lebih baik dan maksimal dibanding petani yang tidak berada dalam usia produktif. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini. 29,72% memiliki pendidikan setingkat SD yang berjumlah 11 orang, 35,13% memiliki pendidikan setingkat SMP yang berjumlah 13 orang, 27,02% berpendidikan SMA/SMK yang berjumlah 10 orang, dan 8,10% berpendidikan S1 yang berjumlah 3 orang..

Uji asumsi klasik Uji Multikolinearitas

Kriteria dalam pengujian ini adalah, pada data tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas jikalau nilai tolerance > 0,10 serta VIF < 10 (Kabeakan *et al.*, 2021) Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel .

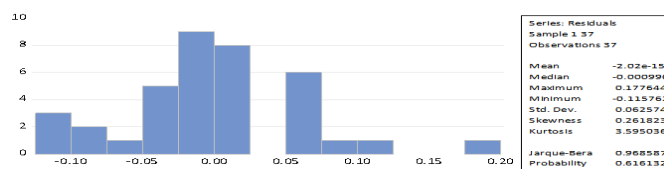
Tabel 2 Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	CoefficientVariance	Uncentered VIF	Centere VIF
C	0.7424 0,0035	5456.4	NA
Luas Lahan	0,0410	72.497	5.0178
Benih	0,0709	751.42	2.9480
Pupuk urea	0,0969	10596.	9.2061
Pupuk NPK		17584.	9.0624
Pupuk Organik	0,0002	4.6414	1.7739
Pestisida	0,0130	1081.4	3.9592
Herbisida	0,0127	537.04	4.6137
Tenaga Kerja	0,0049	902.99	2.5728

Bersumber dari tabel hasil uji multikolinearitas, dinyatakan bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas > dari 10 yaitu bisa di simpulkan data yang digunakan tidak memiliki multikolinearitas.

Uji Normalitas

Kita dapat secara sederhana memeriksa nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Jikalau Prob. JB hitung $> 0,05$ (5%) sehingga bisa diartikan residual terdistribusi normal atau jikalau nilainya $< 0,05$ artinya tidak terbukti buat mengatakan jika residual terdistribusi normal.



Gambar 1 hasil uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas bisa diketahui angka probability Jarque-Bera hitung sejumlah 0,6161 $> 0,05$ sehingga bisa diartikan jika residu berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali & Wibowo, 2019) untuk pengujian heteroskedastisitas yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

F-statistic	2.029296	Prob. F(8,28)	0.0795
Obs*R-squared	13.57930	Prob. Chi-Square(8)	0.0934
Scaled explained SS	10.09028	Prob. Chi-Square(8)	0.2587

Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas

Didasarkan pada uji heteroskedastisitas bisa diketahui nilai Prob. F hitung senilai 0,0795 $>$ taraf alpha 0,05 berarti tidak memiliki heteroskedastisitas

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah

Tabel 4 Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan risiko bawang merah

Variabel	Fungsi Produksi				Fungsi Risiko Produksi			
	Koefisien		Std. Error	t-Statistic	Koefisien		Std. Error	t-statistic
Konstanta	9.572081	***	0.861631	11.10926	0.136224	Ns	0.859538	0.158485
Luas Lahan	-0.544405	***	0.059519	-9.146720	0.003374	**	0.059843	0.056384
Benih	-1.228021	***	0.202519	-6.063722	-0.008785	Ns	0.196685	-0.044667
Pupuk Urea	-0.752450	***	0.266454	-2.823935	0.020204	*	0.268400	0.075275
Pupuk NPK	0.664560	**	0.311381	2.134232	-0.037635	*	0.312563	-0.120407
Pupuk Organik	0.008113	ns	0.015454	0.524994	0.006467	Ns	0.017556	0.368329
Pestisida	0.609963	***	0.114438	5.330057	0.016158	Ns	0.107328	0.150546
Herbisida	-0.384267	***	0.112854	-3.404992	-0.012244	**	0.106556	-0.114907
Tenaga Kerja	-0.062302	ns	0.070629	-0.882102	-0.011168	*	0.074137	-0.150638
R-squared	0.915277				0.004882			
Adjusted R-Squared	0.891071				0.279515			
Prob(F-statistic)	0.000000	***			0.000565	***		

Keterangan:

*** = signifikan taraf 1%

** = signifikan taraf 5%

* = signifikan taraf 10%

ns = tidak signifikan

Dari tabel 4 memperlihatkan persentase koefisien determinasi R^2 sebesar 91,5% serta nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sejumlah 89,1%. Nilai Adjusted R^2 dalam model produksi bawang merah menunjukkan bahwa 89,1% variasi dalam produksi dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara 10,9% sisanya dipengaruhi dari faktor lain yang bukan merupakan model residual. Selain itu, tabel menunjukkan nilai F-statistic sejumlah 37,81 dengan probabilitas (F-statistic) sejumlah 0,0005, yang kurang dari 0,01, mengindikasikan variabel independen berpengaruh secara bersamaan pada variabel

dependen. Hasil uji T mengidentifikasi jika faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi meliputi luas lahan, benih, pupuk Urea, pupuk NPK, pestisida, serta herbisida. Di sisi lain, pupuk organik serta tenaga kerja tidak berpengaruh pada produksi bawang merah, yang berarti penambahan input tersebut tidak memengaruhi hasil produksi. Bersumber pada tabel, nilai Adjusted R-squared untuk fungsi risiko produksi tercatat sebesar 0,2795. Ini menunjukkan bahwa 27,95% variasi dalam risiko produksi bawang merah bisa dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 72,05% sisanya tidak bisa dijelaskan variabel tersebut serta dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti studi ini. Selain itu, nilai prob(F-statistic) sejumlah 0,000565, $< 0,01$, mengindikasikan bahwa secara bersamaan variabel independen berdampak signifikan pada risiko produksi. Hasil uji T tabel 7 memperlihatkan jika variabel luas lahan, pupuk urea, pupuk NPK, herbisida, serta tenaga kerja mempunyai pengaruh pada risiko produksi bawang merah. Di sisi lain, benih, pupuk organik, serta pestisida tidak memiliki dampak pada risiko produksi. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pengaruh faktor luas lahan senilai $0.000 < \text{dari } 0,01$ bisa diartikan pengaruh faktor luas lahan memiliki pengaruh terhadap produksi. Nilai koefisien Pengaruh penggunaan faktor luas lahan pada produksi bawang merah bertanda negatif yaitu sebesar -0.544. Hasil analisis fungsi risiko pengaruh faktor luas lahan sebesar 0.0150 yang $< \text{dari } 0.05$ dapat disimpulkan pengaruh faktor luas lahan sangat berdampak pada risiko produksi bawang merah. Dari tabel 7 dapat dilihat nilai koefisien faktor luas lahan dalam risiko produksi bawang merah bertanda positif yaitu sejumlah 0.0033, dapat diartikan jika setiap menambahkan 1 % luas lahan akan menambah risiko produksi sebesar 0.0033 %. Sejalan penelitian dilakukan (Zakaria & Rachmina, 2023) yang menyampaikan setiap menambahkan luas lahan 1 persen akan meningkatkan risiko produksi. Pada tabel 4 dapat dilihat pengaruh faktor benih terhadap produksi sangat berpengaruh yaitu senilai 0.000 yang $< \text{dari } 0,01$. Nilai koefisien pengaruh faktor benih dalam produksi bawang merah bertanda negatif yaitu sebesar -1.228. Perihal ini beriringan penelitian (Warjito *et al.*, 2024) yang menyampaikan bahwa setiap penambahan benih 1 % akan mengurangi produksi bawang merah. Hasil analisis fungsi risiko pengaruh faktor benih senilai 0.5808 yang $> \text{dari } 0.1$ yang diartikan bahwa pengaruh faktor benih tidak memiliki pengaruh pada risiko produksi bawang merah. Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh faktor benih bertanda negatif yaitu sebesar -0.0087. Sesuai dengan penelitian (Zakirin, 2013) yang menyampaikan, jika variabel benih memiliki pengaruh negatif pada risiko produksi tapi tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi pada penggunaan Pupuk Urea yaitu bernilai 0,008 yang $< \text{dari } 0,01$ dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor Pupuk Urea pada produksi bawang merah sangat berpengaruh. Pengaruh faktor pupuk Urea dalam produksi bawang merah bertanda negatif yaitu bernilai -0.752. bisa disimpulkan bahwa setiap menambahkan Pupuk urea 1 % bisa mengurangi produksi bawang merah sejumlah -0.752, dengan anggapan (variabel lainnya dianggap tetap).. Berdasarkan tabel fungsi risiko produksi dapat dilihat pengaruh faktor pupuk Urea memiliki pengaruh pada risiko produksi bawang merah sebesar 0.0508, yang $< \text{dari } 0.1$ dapat diartikan pengaruh faktor pupuk urea memiliki pengaruh pada risiko produksi. Nilai koefisien faktor pupuk Urea dalam risiko produksi bertanda positif yaitu senilai 0.0202, maka diartikan bila setiap menambahkan 1 % pupuk Urea dapat menaikkan risiko sebesar 0.0202 %. Beriringan dengan penelitian (Rama *et al.*, 2016) yang mengatakan jika setiap menambahkan pupuk urea 1 persen dapat menaikkan risiko produksi. Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi nilai Probabilitas faktor Pupuk NPK sebesar 0.041 yang $< \text{dari } 0,05$ dapat disimpulkan pengaruh faktor pupuk NPK memiliki pengaruh pada produksi bawang merah dan nilai koefisien faktor Pupuk NPK dalam produksi bawang merah bertanda positif yaitu sebesar 0.664. disimpulkan bahwa setiap menambahkan Pupuk NPK

1% dapat memperbanyak Produksi bawang merah senilai 0.664, berasumsi (variabel lainnya dianggap tetap). Serupa penelitian (Warjito *et al.*, 2024) menyatakan setiap menambahkan Pupuk NPK 1% bisa menaikkan produksi bawang merah. Berdasarkan hasil analisis fungsi risiko produksi nilai prob pengaruh faktor pupuk NPK sejumlah 0.0606 nilai tersebut < 0.1 yang bisa diartikan bahwa faktor Pupuk NPK berpengaruh terhadap Risiko produksi bawang merah. Pada tabel 7 dapat dilihat nilai koefisien fungsi risiko produksi bertanda negatif sebesar -0.0376 yang artinya menambahkan pupuk NPK 1persen akan mengurangi risiko produksi sebesar -0.0376. Sejalan dengan penelitian (Zakaria & Rachmina, 2023) yang menyatakan setiap menambahkan pupuk NPK 1 % dapat mengurangi risiko produksi. Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi nilai Probabilitas pengaruh Faktor Pupuk Organik sejumlah 0.603 $> 0,1$ yang artinya Pupuk organik tidak berpengaruh pada jumlah Produksi bawang merah. Berdasarkan hasil analisis fungsi risiko produksi nilai probabilitas pengaruh faktor pupuk organik sejumlah 0.8578 nilai tersebut > 0.1 bisa dikatakan jika faktor pupuk organik tidak memiliki pengaruh terhadap risiko produksi bawang merah dan nilai koefisien pada fungsi risiko produksi bertanda positif yakni sejumlah 0.0064. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai Probabilitas pengaruh Faktor pestisida terhadap produksi sangat berpengaruh sebesar 0.000 yang $<$ dari 0,01. Nilai koefisien faktor pestisida dalam fungsi produksi bawang merah bertanda positif yaitu senilai 0.609. yang dapat artikan setiap menambahkan pestisida 1% dapat menaikkan produksi bawang merah senilai 0.609 %, dengan perkiraan (variabel lainnya dianggap tetap). Berdasar hasil analisis fungsi risiko produksi dapat dilihat nilai probabilitas pengaruh faktor pestisida sejumlah 0.5809 yang nilai tersebut $>$ dari 0.1 yang dapat diartikan bahwa faktor pestisida tidak mempunyai pengaruh pada risiko produksi bawang merah. Serupa penelitian di lakukan oleh (Solehah & Fariyanti, 2024) yang menyampaikan bahwa pestisida tidak memiliki pengaruh pada risiko produksi. Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi nilai Probabilitas pengaruh Herbisida terhadap produksi sebesar 0.002 yang $<$ dari 0,01 yang berarti pengaruh faktor herbisida terdapat pengaruh terhadap produksi bawang merah. Nilai koefisien faktor herbisida dalam produksi bawang merah bertanda negatif yaitu sejumlah -0.384, artinya setiap menambahkan herbisida 1% dapat menurunkan produksi sejumlah -0.384 %, berasumsi (variabel lainnya dianggap tetap. Berdasarkan hasil analisis fungsi risiko produksi nilai probabilitas pengaruh faktor herbisida sebesar 0.0387 yang nilai tersebut $<$ dari 0.05 yang bisa disimpulkan bila faktor herbisida memiliki pengaruh pada risiko produksi bawang merah dan nilai koefisien faktor herbisida bertanda negatif yaitu sebesar -0.0122 yang dapat diartikan setiap menambahkan herbisida 1 % dapat mengurangi risiko produksi sebesar -0.0122 %. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan (Wadu *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa penambahan 1 % herbisida akan menaikkan risiko produksi. Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi nilai Probabilitas pengaruh faktor tenaga kerja sebesar 0.385 yang $>$ dari 0,1 yang berarti pengaruh faktor tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh nyata pada produksi bawang merah.. Disisi lain risiko produksi bawang merah memiliki pengaruh dan bertanda negatif pada risiko produksi dengan nilai sejumlah -0.0111. Berarti penambahan 1% tenaga kerja dapat mengurangi risiko sebesar -0.0111%. sesuai dengan penelitian (Kurniati & Darus, 2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap risiko produksi dan bertanda negatif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka bisa disimpulkan bahwa.

1. Faktor-faktor berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kec. Kambara ialah luas lahan, benih, pupuk Urea, Pupuk NPK, Pestisida dan Herbisida sedangkan Pupuk

Organik dan tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap produksi bawang merah di Kec. Kambera.

2. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi bawang merah di Kec. Kambera adalah Luas lahan, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Herbisida dan Tenaga Kerja sedangkan Benih, Pupuk Organik dan pestisida tidak berpengaruh terhadap risiko produksi bawang merah di Kec. Kambera.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlianawati, D., Sofyan, S. And Jakfar, F. (2020) 'Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L) Di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), Pp. 31–44.
- Ghozali, M.R. And Wibowo, R. (2019) 'Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), Pp. 294–310.
- Kabeakan, N.T.M., Habib, A. And Manik, J.R. (2021) 'Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Di Desa Pintu Angin, Laubaleng, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia', *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(1), Pp. 42–49.
- Kurniati, S.A. And Darus, D. (2019) 'Optimalisasi Input Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar', *Unri Conference Series: Agriculture And Food Security*, 1, Pp. 34–39.
- Lawalata, M. (2017) 'Risiko Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul', *Jurnal Agrica*, 10(2), P. 56.
- Ryan, E., Prihanti, T.M. And Nadapdap, H.J. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo Di Desa Barukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang', *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis*, 2(1), Pp. 53–64.
- Soedibyo (2003) 'No.13 Tentang Ketenagakerjaan, 2003', No.13 Tentang Ketenagakerjaan, 2003, Pp. 1–7.
- Thamrin, M., Novita, D. And Hasanah, U. (2018) 'Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga', *Jasc (Journal Of Agribusiness Sciences)*, 2(1), Pp. 26–31.
- Timur, B.K.S. (2023) *In Figures Sumba Timur. 2023rd Edn. Sumba Timur: Badan Pusat Statistik.*
- Wadu, J., Yuliawati, Y. And Nuswantara, B. (2019) 'Strategi Menghadapi Risiko Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Sumba Timur', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), Pp. 231–256.
- Warjito , Asihing Kustanti, S. (2024) 'Bojonegoro Factors Influencing Shallot Farming Production In Bareng Village , Sekar District , Bojonegoro Regency', *Jurnal Pertanian Agros*, 26(2), Pp. 1233–1241.
- Zakaria, R.S. And Rachmina, D. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Produksi Padi', 13(2), Pp. 121–136.
- Zakirin, M.E.Y.N.K. (2013) 'Analisis Risiko Usahatani Padi Pada Lahan Pasang Surut Di Kabupaten Pontianak', 2(April), pp. 75–84.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
18 April 2025	19 April 2025	26 April 2025	Ya